

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah di sini adalah cara yang rasional, empiris dan sistematis.<sup>1</sup> Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pada Implementasi Pengembangan Model Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah yang dipandang dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsional bersifat sebagai penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan secara sistemik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan sebuah situasi atau keadaan yang terjadi.<sup>2</sup> Sehingga data yang terkumpul tidak berbentuk angka, melainkan sebuah deskripsi atau gambaran umum suatu kejadian, kasus-kasus atau fenomena. Karena sifatnya yang deskriptif akan sebuah kasus atau fenomena alami membuat penelitian ini cukup luas dalam pembahasannya. Artinya peneliti mencari dan mengumpulkan data tentang Implementasi Pengembangan Model Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu Suatu penelitian yang menekankan pada proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diaplikasikan dikehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan realitas, fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dan peneliti sebagai instrument

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 5.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

utamanya.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai aktor terpenting dalam melakukan penelitian dengan teknik berbeda yang dapat digunakan dalam memperoleh data. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>4</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Qudsiyyah Kudus. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan di anggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang di teliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.<sup>5</sup>

Pada Penelitian ini yang menjadi subyek adalah Kepala Sekolah, Guru, staf kependidikan, dan siswa. Sedangkan obyek penelitian adalah pengelolaan pengembangan madrasah

---

<sup>3</sup> Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 67.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 91.

<sup>5</sup> Sugiyono, 17.

unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah meliputi perencanaan manajemen, strategi manajemen pengembangan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di MI Qudsiyyah Kudus yang beralamatkan Jl. Menara No. 7 Pejaten, Kauman, Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus Jawa Tengah 59316. Penelitian tersebut dilakukan selama 2-3 bulan. Mulai Februari-April 2023 dengan alasan: 1) lembaga Madrasah ini memiliki proses perencanaan manajemen yang cenderung bersifat sentralistik dan mengakibatkan kurang optimal dalam penerapannya, 2) lembaga Madrasah ini memiliki manajemen kurikulum pesantren yang baik akan tetapi masih belum optimal dalam pelaksanaannya, 3) lembaga Madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.

### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahan dalam penelitian. Sesuai dengan latar belakang masalah, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informan yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Data primer dapat diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan alat lainnya.

Data observasi ini diperoleh dari Kepala Sekolah Bapak Mahfudh, Waka Kurikulum Bapak Mahya Najid, Waka Kesiswaan Bapak Amin Ikwani, Waka Hubungan

---

<sup>6</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, 71.

dengan Masyarakat Bapak Jalal Mahally, Waka Sarana dan Prasarana Bapak Zainal Adib, Guru yaitu Bapak Sutrisno, Bapak Chasan Albab, staf kependidikan yaitu Bapak Mc. Yarfaillah, dan siswa kelas 4 sampai kelas 6, yang terlibat secara langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan data-data yang berkaitan tentang Implementasi Model Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Kurikulum Pesantren di MI Qudsiyyah.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Data tangan kedua ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen prestasi siswa dan sekolah, sertifikat akreditasi sekolah, buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>8</sup>

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Artinya dengan melakukan pengamatan semua panca indera ikut difungsikan. Dalam pengamatan yang dilakukan harus berkenaan dengan kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara kepala

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 308.

<sup>8</sup> Sugiyono, 310.

sekolah menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, guru mengajar, staf kependidikan yang melayani keadministrasian siswa, siswa belajar dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*participatory observation*) dengan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Atau dapat melakukan observasi dengan non partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>9</sup>

Waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya peneliti meninggalkan teori-teori di luar kelas, dan mulai tanpa keinginan menjustifikasi sebuah teori atau menangkalnya. Dalam observasi ini, peneliti tidak boleh cenderung untuk melakukan penilaian, atau menafsirkan, atau memberikan vonis terlalu cepat. Karena halamannya demikian merupakan kesalahan yang umum, dan akan menghasilkan penafsiran yang salah.

Menjadi peneliti yang professional bukanlah mudah, perlu beberapa tindakan yang harus dilakukan dalam pengamatan. Yang pertama dilakukan adalah dengan memperhatikan fokus penelitian, baik dari mulai tempat, orang yang diteliti dan aktifitas orang yang diteliti tersebut. Sebaiknya pengamatan dilakukan secara lugas. Yang kedua adalah dengan menentukan kriteria yang diobservasi, cara ini dilakukan dalam diskusi diantara para peneliti. Halaman ini dilakukan untuk menghindarkan terjadinya kesalahan pahaman diantara para mitra peneliti.<sup>10</sup> Peneliti akan meneliti beberapa bagian meliputi:

- a. Kondisi fisik dan letak geografis MI Qudsiyyah Kudus
- b. Proses perencanaan Kepala Madrasah
- c. Kegiatan belajar Mengajar
- d. Pelayanan keadministrasian Lembaga
- e. Pelaksanaan kegiatan kreatifitas siswa

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam

---

<sup>9</sup> Sugiyono, 365.

<sup>10</sup> Sugiyono, 368.

wawancara dihadapkan dua halaman yaitu peneliti harus secara nyata berinteraksi dengan informan dan yang kedua adalah peneliti harus dapat menghadapi kenyataan jika tanggapan atau pikiran dari responden berbeda. Maka disini diperlukan keterampilan dalam berinteraksi supaya tidak terjadi perselisihan diantara keduanya.<sup>11</sup>

Wawancara juga dapat dilakukan secara kelompok. Wawancara ada yang terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara terstruktur yaitu sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan dan pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan, terstruktur, artinya suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan dan pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai dan diarahkan. Sehingga jawaban bisa sangat singkat membentuk instrument berbentuk ceklis.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang langsung tanpa persiapan sebelumnya, tidak menyiapkan teks wawancara (pedoman wawancara), peneliti secara langsung mewawancarai responden, namun peneliti harus tetap dapat mengarahkan agar wawancara menuju kepada fokus penelitian, dengan mengolaborasi, mengklarifikasi, dan lain-lain.

Kemudian wawancara yang terakhir adalah wawancara *semi terstruktur*, dalam proses wawancara kali ini, peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu teks wawancara (pedoman wawancara), akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agak panjang, mungkin tidak langsung ke fokus bahasan.<sup>12</sup> Wawancara tersebut akan dilakukan

---

<sup>11</sup> Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 75.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 316.

secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka maupun lewat alat komunikasi dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Berikut yang akan diambil data dari beberapa pihak yang terkait:

a. Kepala Sekolah

Wawancara ini, peneliti mencoba mencari data dari Kepala sekolah tentang pengendalian dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah. Selain mencari informasi tentang pengelolaan Pendidikan kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Mahfudh, peneliti juga mencari informasi tentang sejarah singkat berdirinya MI Qudsiyyah Kudus, profil Madrasah, letak geografis Madrasah, sarana dan prasarana Madrasah, perencanaan kurikulum Madrasah, tujuan pelaksanaan kurikulum Madrasah, evaluasi kurikulum Madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat efektifitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah.

b. Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarpras

Peneliti mencari data dari Bapak Mahya Najid, selaku waka kurikulum, Bapak Amin Ikhwan, selaku Waka Kesiswaan, Bapak Jalal Mahally, selaku Waka Humas, Bapak Zainal Adib, selaku Waka Sarpras tentang pengelolaan dalam pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus, tujuan pelaksanaan kurikulum Madrasah, evaluasi kurikulum Madrasah, serta faktor pendukung dan penghambat efektifitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah.

c. Guru dan staf kependidikan

Peneliti mencari data dari guru oleh Bapak Sutrisno dan Bapak Chasan Albab dan staf kependidikan oleh Bapak Mc. Yarfaillah tentang respon perencanaan Kepala Madrasah dan wakil-wakilnya untuk mendapatkan data tentang pengembangan madrasah

unggul berbasis kurikulum pesantren di MI Qudsiyyah Kudus serta faktor pendukung dan penghambat efektifitas kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah.

d. Siswa

Peneliti mencari data dari siswa kelas 4-6 MI Qudsiyyah untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang pelayanan proses pembelajaran, keadministrasian dan kegiatan siswa yang ada di MI Qudsiyyah Kudus.

e. Wali Siswa

Peneliti mencari data dari wali siswa kelas 4-6 MI Qudsiyyah Kudus tentang pelayanan pembelajaran, keadministrasian dan kegiatan anaknya di MI Qudsiyyah Kudus saat ini.<sup>13</sup>

3. Dokumentasi

Studi dokumenter (*dokumentari study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen- dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen- dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diuraikan), dibandingkan, dan dipadukan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok- pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis.<sup>14</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala halaman yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu dokumen profil sekolah, arsip keadaan guru dan siswa, dokumen prestasi siswa dan sekolah, sertifikat akreditasi sekolah, buku-buku tentang materi pendukung yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

<sup>13</sup> Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 327.



## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisir ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar secara sistematis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif sebelum memasuki lapangan harus melakukan analisis terhadap data hasil studi terdahulu atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian terlebih dahulu. Namun fokus yang dianalisis ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Artinya dalam analisis data sebelum di lapangan ini, peneliti dapat menganalisis dari karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren, kemudian menganalisis beberapa dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data di lapangan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data di lapangan harus interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

#### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi

---

<sup>15</sup> Sugiyono, 336.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Artinya peneliti setelah memperoleh data yang bermacam-macam mengenai implementasi pengembangan model manajemen madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus yang menggunakan Program Manajemen berbasis kurikulum pesantren, Peneliti memiliki tugas untuk mengelompokkan kedalam bahasan atau data yang sama. Setelah dikelompokkan, maka data yang tidak berhubungan dengan data disimpan dulu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Reduksi data telah selesai, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay data bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus membuat berbagai macam matriks, grafik, network dan lainnya. Dengan begitu peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan laporan lapangan.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>16</sup> Artinya setelah memperoleh semua data tentang implementasi pengembangan model manajemen madrasah unggul

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 337–345.

berbasis kurikulum pesantren di Madrasah Ibtidaiyyah Qudsiyyah Kudus maka dikelompokkan ke dalam bahasan yang sama yaitu mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian disimpulkan ke dalam rumusan masalah.

## G. Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah, mengenai pengujian keabsahan data, antara lain:

### 1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas (*credibility*) merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.<sup>17</sup>

Berikut akan dipaparkan mengenai macam-macam uji kredibilitas;

#### a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Artinya, tujuan dari data yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren harus dicek ulang dengan berbagai referensi buku, arsip, dokumen yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 379.

berkaitan. Sampai pada akhirnya data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lanjut.

b. Triangulasi

Melakukan triangulasi yakni peneliti memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkannya dengan orang lain. Triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut akan dipaparkan tentang berbagai macam triangulasi.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari Yayasan Madrasah, Kepala Sekolah, Guru, staf kependidikan, siswa, dan wali siswa (masyarakat) satu persatu kemudian didata dan disimpulkan.<sup>18</sup>

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Artinya, pada tahap pengecekan menggunakan metode yang berbeda, seperti pada saat pertama penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara tentang pengembangan madrasah unggul berbasis kurikulum pesantren. Kemudian dicek dengan menggunakan metode observasi tentang kondisi gedung dari segi fisik, dokumentasi maupun kondisi para guru dan masyarakat.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 372–374.

waktu atau situasi yang berbeda.<sup>19</sup> Tujuan dari peneliti adalah untuk melakukan wawancara dengan waktu yang berbeda, misalnya melakukan wawancara di waktu pagi karena yang diwawancarai masih dalam keadaan *fresh*. Terkadang peneliti juga melakukan wawancara di siang hari untuk melihat hasil yang berbeda atau tidak. semua tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, guna sebagai bahan pendukung dan pertimbangan dalam menyajikan serta membuktikan sebuah data. Dalam penelitian kali ini, referensi yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku materi pendukung tentang manajemen Pendidikan, pengembangan madrasah unggul, dan kurikulum pesantren. Tujuan dari peneliti adalah untuk memperkuat data-data yang diperoleh sebagai kajian yang benar-benar ilmiah.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan.<sup>20</sup> Peneliti memberikan hasil penelitiannya ini kepada informan untuk diteliti kebenarannya. Dengan kegiatan ini, memiliki tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh akan valid dan akan mengurangi rasa keresahan akan kevalidan data dari kedua belah pihak.

---

<sup>19</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 333.

<sup>20</sup> Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.